

MEMPERSIAPKAN GENERASI MENDATANG YANG LEBIH BAIK

Disampaikan oleh :
Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina

DALAM KHUTBAH 'IEDUL FITHRI 1433 H
Lapangan Parkir Stadion Manahan
Surakarta

Ahad, 1 Syawwal 1433 H/19-08-2012 M

MEMPERSIAPKAN GENERASI MENDATANG YANG LEBIH BAIK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا
بِالْإِسْلَامِ وَ جَعَلَنَا الْمُسْلِمِينَ. وَ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَ دِينِ
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
رَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ، وَ اتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨) وَلَا
تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ، أُولَئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ (١٩) (الحشر: ١٨-١٩)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (18)

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (19) [QS. Al-Hasyr :18-19]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kita kumandangkan takbir dan tahmid mengagungkan Asma Allah SWT sebagai rasa syukur kita atas rahmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua, khususnya ummat Islam, bahwa pada hari ini kita telah dapat menyelesaikan salah satu dari rukun Islam, yakni puasa Ramadhan satu bulan penuh. Semoga puasa kita dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Allah, yakni menjadi orang yang bertaqwa kepada-Nya.

Kita merasa bergembira dapat menyelesaikan ibadah puasa Ramadhan dan berbahagia dapat berhari raya dengan keluarga dan sanak saudara, handai taulan, menjalankan shalat 'Iedul Fithri bersama-sama pada pagi

hari ini.

Selain itu pada 'Iedul Fithri tahun ini kita bangsa Indonesia diingatkan oleh Allah dengan suatu kenikmatan yang besar dan luar biasa yang telah dianugerahkan pada bangsa ini, yakni nikmat kemerdekaan, merdeka dari cengkeraman penjajahan oleh bangsa asing selama kurang lebih tiga ratus lima puluh tahun.

Masa 350 tahun adalah bukan waktu yang singkat, jadi pendahulu bangsa ini sejak lahir di dunia sampai meninggal, tidak pernah merasakan kemerdekaan sebagai suatu bangsa. Hidup dalam penindasan oleh bangsa asing, kerja paksa, hidup dalam penderitaan. Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), 67 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, bebas dari penjajahan oleh bangsa asing. Hari yang demikian itu baru saja kita peringati 2 hari yang lalu, tepatnya pada hari Jum'at 17 Agustus 2012.

Tanggal 17 Agustus setiap tahun datang, tetapi tanggal 17 Agustus dimana Allah mencurahkan kenikmatan pada bangsa ini yang berupa kemerdekaan, hanya terjadi pada 67 tahun yang lalu, atau pada tanggal 17 Agustus 1945. Maka tanggal 17 Agustus 1945 bagi bangsa Indonesia lebih baik daripada 350 tahun (masa-masa penjajahan). Betapa besar kasih sayang Allah pada bangsa ini, sehingga mencurahkan kenikmatan yang sangat besar, yakni nikmat kemerdekaan, bebas dari penjajahan oleh bangsa asing. Allah mencurahkan nikmat pada bangsa ini bukan tidak disertai dengan berjuang mati-matian, akan tetapi ditempuh dengan perjuangan yang keras, bersatu padu bangsa ini tanpa membedakan suku, golongan maupun agama. Maka Allah bebaskan bangsa ini dari penjajahan, sesuai dengan janji Allah, "Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh (berjihad) untuk memperoleh pertolongan Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat kebaikan". [QS. Al-'Ankabut : 69]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, generasi awwal bangsa ini telah berjuang keras dengan sepenuh hati, tanpa pamrih, hanya satu cita-cita "Merdeka....., merdeka....., dan merdeka.....!", sehingga Allah mengabulkan cita-cita mereka, yang kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Sekarang tibalah saatnya kita sebagai generasi yang mewarisi, akankah kita menghargai jerih payah generasi pendahulu yang sudah bermandi keringat dan bersimbah darah dalam meraih nikmat dari Allah, yakni Kemerdekaan ? Atau bisakah kita mensyukuri nikmat yang sudah dianugerahkan Allah kepada bangsa kita ini ?

Kalau kita bisa bersyukur, Allah akan menambah nikmat yang lebih banyak lagi, akan tetapi kalau kita kufur (tidak bersyukur), ingatlah....., bahwa adzab Allah sangat pedih. [QS. Ibrahim : 7]

Diantara wujud syukur atas nikmat kemerdekaan ini, kita tingkatkan kesejahteraan hidup bangsa ini yang meliputi perekonomian, kesehatan,

pendidikan, kecerdasan serta keadilan, sehingga bangsa ini tidak mudah dibohongi lagi.

Kita galang kembali kesatuan dan persatuan seluruh komponen bangsa, tanpa pandang suku, ras, agama, saling menghormati kepercayaan agama masing-masing tanpa memaksakan kehendak satu dengan yang lain. Kita hidupkan semangat Sumpah Pemuda, dari Sabang sampai Merauke, seperti yang sudah diikrarkan oleh generasi muda kita 84 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928, Kebinekaan bangsa ini harus kita sadari.

Semboyan negara kita "Bhinneka Tunggal Ika". Maka perbedaan suku-agama-ras, dan sebagainya tidak boleh dijadikan alat untuk pertikaian, dan permusuhan yang akan melemahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang akhirnya memberi peluang bangsa asing untuk menjajah bangsa kita lagi.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, diantara bentuk adzab Allah ialah disebut dalam firman-Nya :

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَ يُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ، أَنْظِرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ. الانعام: ٦٥

Katakanlah, "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian) kamu keganasan sebagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya(nya). [QS. Al-An'aam : 65]

Kalau kita mencermati ayat tersebut, kita bangsa Indonesia terutama ummat Islam harus berfikir serius, tidak bisa dipandang enteng, karena bentuk adzab Allah yang termaktub dalam ayat itu sudah dan sedang terjadi pada bangsa kita ini.

Adzab dari atas, kita kenang peristiwa Merapi, terjadi sambaran awan panas dan hujan batu yang menghancurkan dan mengubur beberapa desa, dan tidak sedikit korban nyawa maupun harta, yang bekas-bekas peristiwa itu masih bisa kita saksikan di lokasi tersebut sampai sekarang.

Adzab dari bawah kaki, betapa dahsyatnya peristiwa Tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, tanah longsor Banjarnegara dan tempat-tempat lain, belum lagi banjir bandang di berbagai daerah di Indonesia, masih ditambah lagi Lumpur Lapindo di Sidoarjo yang sampai sekarang masih berlangsung. Semuanya itu menelan korban ribuan jiwa dan harta yang sudah tidak bisa kita hitung lagi.

Bentuk adab ketiga yaitu pertikaian antar kelompok, suku, desa, bahkan antar anak pelajar, tidak mau ketinggalan antara rakyat dengan aparat, antar wakil-wakil rakyat yang sangat memalukan, sering kita lihat lewat layar kaca dari rumah kita masing-masing.

Yang lebih memalukan lagi dan tidak habis pikir, ada kelompok yang menamakan diri kelompok Islam, menyerang dan menganiaya kelompok Islam yang lain dengan alasan hanya karena berbeda faham, dan dengan berdasar fitnah, berita bohong belaka (sumbernya hanya dari katanya-katanya).

Mengapa aturan Allah dan Rasul sudah tidak dipakai lagi ? Bukankah Allah memerintahkan Tabayyun kalau ada berita jelek tentang saudaranya, sebelum mengambil keputusan suatu langkah/tindakan/perbuatan ?. [QS. Al-Hujuraat : 6]

Bukankah Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam sabdanya :

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا

عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. البخارى ٧ : ٨٨

Jauhilah kalian dari buruk sangka, karena buruk sangka itu sedusta-dusta perkataan (hati). Janganlah kalian mencari-cari berita keburukan orang lain, janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah kalian saling mendengki, janganlah kalian saling membelakangi, janganlah kalian saling membenci. Dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara". [HR. Bukhari juz 7, hal. 88]

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. اتَّقَوْا هَهُنَا. وَ يُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. بِحَسَبِ أَمْرِى مَنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَ مَالُهُ وَ عَرَضُهُ. مسلم ٤ : ١٩٨٦

Seorang muslim itu saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya, membiarkannya dan menghina. Taqwa itu ada di sini", sambil beliau menunjuk ke dadanya, tiga kali. "Cukuplah seseorang dianggap jahat apabila menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya dan kehormatannya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1986]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, dari petunjuk Allah dan Rasul-Nya itu sudah cukup jelas bagi kita orang Islam, maka tidak ada

alasan apapun yang membenarkan tentang perbuatan segerombolan manusia yang menamakan dirinya kelompok Islam menyerang, menganiaya, memusuhi kelompok Islam lainnya, itu perbuatan yang sangat jauh dari aturan Islam, na'uudzu billaahi min dzaalik.

Mungkinkah sudah sampai saatnya apa yang disabdakan Rasulullah SAW, "Akan datang suatu masa, Islam tinggal namanya, Al-Qur'an tinggal suara-suaranya ? Maksudnya, orang mengaku beragama Islam dan kitab sucinya Al-Qur'an tetapi perbuatannya menyimpang dari aturan Islam dan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kalau kita membayangkan para pejuang pendahulu negeri ini yang begitu ikhlas mengorbankan jiwa dan raganya untuk berusaha meninggalkan sesuatu yang sangat berharga kepada generasi selanjutnya, yakni berupa kemerdekaan, tampaknya generasi yang mewarisi ini bukan generasi yang baik, maka Allah memperingatkan dengan mengirimkan berbagai mushibah dan bencana yang menimpa negeri ini.

Adapun generasi yang jelek, ciri-cirinya adalah menyia-nyiakan shalat dan menuruti hawa nafsunya. Allah SWT berfirman :

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ
فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا. مريم: ٥٩

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. [QS. Maryam : 59]

Yang dimaksud menyia-nyiakan shalat, disamping tidak menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, sekalipun shalat tetapi perbuatan keji dan munkar masih saja dilakukan. Sedangkan fungsi shalat itu sendiri mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. [QS. Al-'Ankabut : 45]

Adapun hawa nafsu itu selalu menyuruh manusia kepada kejahatan. [QS. Yuusuf : 53]. Padahal generasi tersebut, hawa nafsu itulah yang dijadikan tuhan. Apapun keinginan hawa nafsunya selalu ditha'ati. Maka Allah SWT mengunci mati pendengaran dan hati mereka, serta menutup pada penglihatannya. [QS. Al-Jaatsiyah : 23]. Kalau sudah begitu, maka mereka tidak peduli lagi pada suara kebenaran, petunjuk serta nasehat kepada kebaikan. Diberikan peringatan atau tidak, sama saja tetap melakukan perbuatan yang keji dan munkar (tidak beriman kepada kebenaran). [QS. Al-Baqarah : 6]

Maka tidak mengherankan kalau semua bentuk kemunkaran dan perbuatan keji bisa hidup subur pada generasi tersebut. Kejahatan dari kelas teri sampai kelas kakap, ada. Pelacuran dari kelas eceran, sampai yang bertarif tinggi, bahkan dibuatkan Lokasi tersendiri untuk kekejian tersebut. Kecurangan dan korupsi dari yang kecil sampai yang besar, ada pada generasi itu, sampai ada istilah Korupsi Berjama'ah, dari imam sampai ma'mumnya, dari Pejabat Tinggi Negara sampai pejabat yang

paling bawah, sama-sama melakukan Korupsi. Maka korupsi susah diberantas, karena yang mestinya menegakkan hukum pun ada juga yang terlibat dalam kasus yang sama. Sungguh mengenaskan nasib generasi ini. Hal yang demikian tidak akan bisa berubah, bahkan akan semakin parah, kecuali kalau kita sendiri yang berkemauan keras untuk merubahnya. [QS. Ar-Ra'd : 11]

Pada akhir ayat 65 surat Al-An'aam tersebut Allah SWT mendatangkan tanda-tanda kebesaran-Nya dengan mengirimkan adzab yang silih berganti agar manusia memahami. Oleh sebab itu keadaan ini tidak boleh kita abaikan, tetapi harus kita fahami dengan hati yang sangat dalam, hati yang disinari oleh Ad-Diin. Kalau kita tidak memahami secara cermat (kita anggap bencana-bencana alam biasa saja, maka Allah peringatkan lebih keras lagi, "Kalau para pejabat tinggi suatu negeri/orang-orang yang hidup mewah di negeri itu diperintah oleh Allah untuk tha'at kepada-Nya, tetapi malah berbuat durhaka (larangan-larangan Allah dilanggar, dan perintah-perintah-Nya diabaikan), maka Allah akan menghancurkan negeri tersebut sehancur-hancurnya". [QS. Al-Israa' : 16]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, jangan kita bersikap masa bodoh, kita biarkan keadaan generasi yang sudah sangat memprihatinkan ini sebelum Allah menghancurkan sehancur-hancurnya. Kita harus segera bangkit, bangkit....., dan bangkit...., untuk memperbaiki generasi ini tanpa mencari siapa yang bersalah. Generasi pewaris menjadi demikian ini adalah kesalahan kita bersama. Maka mari masing-masing kita menyesali atas dosa-dosa yang sudah kita lakukan, berbenah diri untuk mempersiapkan bekal hari esok (akhirat).

Jangan melupakan diri kita sendiri, bahwa hidup ini hanya sementara, dan akan dipertanggungjawabkan yang sudah kita kerjakan ini di akhirat kelak. Oleh karena itu mari kita tebus dosa-dosa kita dengan memperbanyak amal shalih, dengan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah, memerangi bisikan hawa nafsu yang selalu mengajak berbuat jahat.

Kita akhiri hidup dibawah pimpinan hawa nafsu yang membawa kepada kesesatan dan kegelapan, segera beralih mengikuti petunjuk Al-Qur'anul Karim. Karena hanya dengan Al-Qur'an manusia diangkat dari jalan yang sesat ke jalan selamat, dari gelap gulita ke cahaya yang terang benderang, dan menuntun manusia ke jalan yang lurus. [QS. Al-Maaidah : 16]

Dan kita persiapkan generasi pengganti yang lebih baik, yaitu generasi yang beraqidah kuat dan lurus, tidak bercampur dengan syirik, berakhlakul karimah, taqwa kepada Allah dan tha'at kepada orang tua, selalu mengajak manusia berbuat baik dan mencegah dari yang munkar.

Perhatikan nasehat Luqmanul Hakim kepada anaknya dalam mempersiapkan generasi penerusnya, "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar". [QS. Luqman : 13]

"Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya..... bersyukurlah kepada Allah dan kepada ibu bapakmu. [QS. Luqman : 14]

Hai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah manusia mengerjakan yang baik, cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar, dan bershabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. [QS. Luqman : 17]

Demikian juga Nabi Ibrahim ketika berpesan kepada anak-anaknya sebagai generasi penerusnya, "Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan tunduk patuh kepada Allah". [QS. Al-Baqarah : 132]

Begitu pula Nabi Ya'qub bertanya kepada generasi penerusnya (anak-anaknya), "Apa yang kamu sembah sepeninggalku ?". Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu Ibrahim, Isma'il dan Ishaq, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". [QS. Al-Baqarah : 133]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, kalau kita perhatikan dengan teliti, generasi yang baik menurut ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah generasi yang bertaqwa kepada Allah, berpegang teguh kepada ajaran agamanya, menegakkan shalat, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, shabar dalam menerima cobaan ketika melaksanakan agamanya, pandai mensyukuri ni'mat, berakhlak mulia, dan tidak diperbudak oleh hawa nafsunya.

Jadi sangat bertolak belakang dengan generasi yang menyia-nyiakan shalat dan menjadi budaknya hawa nafsu. Oleh karena itu ummat Islam tidak boleh berpangku tangan dan masa bodoh terhadap generasi pewaris ini. Kita harus kerja keras disamping mempersiapkan bekal kita masing-masing untuk akhirat nanti, harus kita siapkan juga generasi mendatang yang lebih baik, tidak seperti yang ada sekarang. Hindarkan permusuhan diantara kita sesama bangsa, kita tetap satu bangsa Indonesia, Pererat ukhuwwah kita sesama muslim, hormati perbedaan, jangan hanya karena beda faham, beda pendapat dianggap sebagai musuh. Ingat sabda Rasulullah SAW, "Sesama muslim adalah bersaudara". Kalau kita tidak bertemu dalam faham yang berbeda, tetapi kita bertemu sama-sama muslim, nanti Allah yang akan menilai dan memberi balasan atas apa yang sudah kita kerjakan masing-masing.

Untuk itu semangatkan da'wah amar ma'ruf dan nahi munkar, ikuti petunjuk Al-Qur'an ! Kalau Pemerintah mengharapakan generasi bangsa ini menjadi generasi yang baik dan akan mewariskan ke generasi selanjutnya yang lebih baik, maka harus ikut berpartisipasi aktif, mendukung serta memfasilitasi usaha itu dengan melindungi dan menjaga kenyamanan serta keamanan adanya kegiatan-kegiatan kajian-

kajian Al-Qur'an yang jelas-jelas menuju perbaikan generasi ke generasi. Untuk itu Pemerintah harus dengan tegas melaksanakan undang-undang yang sudah disahkan dan diberlakukan di negeri ini.

Dengan semangat Sumpah Pemuda dan Semangat Kemerdekaan kita hidupkan lagi rasa kebersamaan yang tinggi untuk memperbaiki generasi pewaris ini untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kalau itu didasari dengan ikhlash tanpa pamrih selain ridla Allah, insya Allah, Allah akan menolong untuk tercapainya cita-cita kita menuju yang lebih baik. Semoga bermanfaat untuk jadi perhatian kita semua. Aamiin ya Robbal 'aalamiin.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ
الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا اتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ
رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

~oO[A]Oo~